

MUSIBAH YANG TAK TERGANTIKAN



Oleh:
Duski Samad
Guru Besar UIN Imam Bonjol
Alumni 1980 PPMTI Batang Kabung Padang

Renungan Batiniyah Atas Wafatnya Buya Haji Idris
Tuanku Mudo, Pimpinan Pondok Pesantren Madrasah
Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Batang Kabung
Koto Tengah Padang,

Jum'at, 11 Maret 2022 Mesehi/08 Sya'ban 1443 Hijriah
Pukul 15.20 di Rumah Kediaman Batang Kabung
Koto Tengah Kota Padang

DAFTAR ISI

Musibah Yang Tak Tergantikan
PROF.DR.H.DUSKI SAMAD, M.Ag

Buya Kita Pembelajaran Otodidak
PROF.DR.H. SYUFYARMA MARSYIDIN, M.Pd.
Ketua Pimpinan Wilayah Persatuan Tarbiyah Islamiyah
(Tarbiyah Perti) Provinsi Sumatera Barat

Ramah Minang Berduka, Buya Idris Tuanku Mudo
Wafat, Seorang Ulama Besar yang Kharismatik.
DR. FAUZI BAHAR, M.Si
Ketua LKAAM Sumatera Barat

MUSIBAH YANG TAK TERGANTIKAN



Wafatnya seseorang adalah suatu taqdir yang akan terjadi untuk seluruh umat manusia. Akan tetapi wafatnya seorang Ulama adalah suatu musibah untuk umat muslim, karena Ulama adalah pewaris Nabi. Wafatnya Ulama berarti hilangnya pewaris Nabi. Wafatnya ulama adalah musibah bahkan ditegaskan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa aalibi sallam* dalam sabdanya:

مَوْتُ الْعَالِمِ مُصِيبَةٌ لَا تُجْبَرُ ، وَتُلْمَةُ لَا تُسَدُّ ، وَنَجْمٌ طُمِسَ ، مَوْتُ قَبِيلَةٍ أَيْسَرُ
مِنْ مَوْتِ عَالِمٍ

Artinya: “Meninggalnya ulama adalah musibah yang tak tergantikan, dan sebuah kebocoran yang tak bisa ditambal. Wafatnya ulama laksana bintang yang padam. Meninggalnya satu suku lebih mudah bagi saya daripada meninggalnya satu orang ulama” (HR al-Thabrani dalam Mujam al-Kabir dan al-Baihaqi dalam Syu’ab al-Iman dari Abu Darda’).

Hadist yang sudah mashur tentang wafatnya seorang ulama menyebutkan bahwa wafatnya ulama, berarti Allah telah mulai mengangkat ilmu dari manusia. Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَا يَفْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَرَعُهُ مِنَ الْعِبَادِ وَلَكِنْ يَفْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ
الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَبْقِ عَالِمٌ اتَّخَذَ النَّاسُ رُؤْسًا جُهَالًا ، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ
فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Artinya: “Sesungguhnya Allah Ta’ala tidak mengangkat ilmu dengan sekali cabutan dari para hamba-Nya, akan tetapi Allah mengangkat ilmu dengan mewafatkan para ulama. Ketika tidak tersisa lagi seorang ulama pun, manusia merujuk kepada orang-orang bodoh. Mereka bertanya, maka mereka (orang-orang bodoh) itu berfatwa tanpa ilmu. mereka sesat dan menyesatkan.”
Kembali kerahmatullahnya Buya Haji Idris Tuanku Mudo dalam pengabdian aktifnya sebagai ulama ahli kitab, guru besar, pimpinan Pondok Pesantren dan mubaligh pencerah umat dalam usia lebih kurang 82 tahun (lahir 1940 Wafat tanggal 11 Maret 2022) bukanlah musibah keluarga beliau dan keluarga besar Pesantren saja, tetapi adalah masyarakat Sumatera Barat dan umat Islam umumnya, sebagaimana dimaksudkan dua hadist di atas.



ULAMA 'ALIM DAN BERKHARISMA

Menyebut beliau ulama dalam makna sosial, sikap, perilaku dan penampilan hidupnya adalah nyata, *ba suluah mato hari, ba galangang mato rang banyak*. Lebih setengah abad penulis mengenal, melihat dan kebersamaannya dalam berbagai kegiatan, ciri-ciri dan identitas keulamaannya kelihatan nyata. Pakaian bahagian bawah bersarung, baju busana keulamaan, pakai sorban dan juga dalam interaksi sosial menampakkan diri sebagai ulama. Tentu juga fungsi keulamaan memberi nasehat keagamaan, mengimami shalat, dan tugas keumatan ia jalani sepanjang hayatnya.

Ulama yang *'alim* (berilmu agama mendalam) ditunjukkan pada kemampuannya mengajarkan kitab berbahasa arab (ada yang menyebutnya kitab kuning) pada tingkat *takhasus* (level tertinggi) pada Pondok Pesantren MTL. Kealimannya dapat pula disimak dari khotbah, ceramah, taushiyah yang disampaikan pada masjid, surau, mushalla dan halakah ilmu. Kualitas keilmuan yang luas

dan didukung pengalamannya dapat dikatakan disemangati ayat ini, *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "*Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*"(QS. Al-Baqarah 2: 31).

Kemuliaan yang diberikan oleh umat pada beliau dengan panggilan Buya adalah penanda beliau ulama yang 'alim, dan itu merupakan nikmat Allah swt yang diberikan pada orang berilmu. Sikap, karakter dan prilaku hidup beliau pandangan penulis termasuk orang yang ditinggikan derajat karena ilmunya, *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا ۗ فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."*(QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11).

Kealimannya dalam ilmu-ilmu agama dan ketrampilan menyampaikan nasehat dengan cerdas dan bijak menjadikan beliau ulama yang berkharisma dan mendapat

kedudukan sosial tinggi dalam masyarakat. Penghargaan dari Presiden SBY memberikan hadiah umrah tahun 2009, Piagam Pemerintah Kota Padang sebagai ulama tahun 2019 adalah bukti beliau ulama yang memiliki kharisma dan dipanut umat dan bangsa.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى
اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: "Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun."(QS. Fatir 35:Ayat 28).

Penguasaan keilmuan dalam ilmu fiqih (*kefaqihan*) almarhum Buya Haji Idris Tuanku Mudo dalam mazhab Syafi'i dan Syafi'iyah ditunjukkan dengan tugas keilmuannya menjadi guru utama membaca kitab fiqih Minhaj, Mahalli, dan kitab Syafi'iyah lainnya pada kelas VII Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Batang Kabung. Dan memang pembelajaran kitab fiqih Syafi'i dan Syafi'iyah di MTI adalah identitas utama dan menjadi penanda dari kurikulum MTI sejak awal didirikan ulama Persatuan Tarbiyah Islamiyah (PERTI Tarbiyah), sejak tanggal 5 Mei 1928 lalu dan MTI Batang Kabung satu di antara MTI di tengah Kota Padang yang terus eksis.

Kealiman dalam ilmu-ilmu agama dan kesetiaan beliau meneguhi jalan dakwah, berceramah dengan mandiri, tak memilih dijemput, ia hanya menggunakan kendaraan roda 2 merek Vespa, adalah intisari dari nilai dan praktek ayat Allah swt, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: "Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya."(QS. At-Taubah 9: Ayat 122).

Ulama yang alim, dai istiqamah dan tokoh penyejuk umat adalah label yang pantas untuk disematkan pada sisi positif kepribadiannya.



ULAMA YANG DI MULIAKAN DAN DIHARGAI

Penghargaan dan pemuliaan umat, Pemerintah sejak dari nasional, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota Padang

dan masyarakat terhadap Buya Haji Idris Tuanku Mudo telah ditunjukkan dengan menjadikan beliau sumber utama meminta nasehat dan bimbingan dalam agama, kemasyarakatan dan kebangsaan.

Secara formal penghargaan itu diberikan di antaranya pada bulan Juli tahun 2009 beliau adalah satu di antara 100 orang ulama Indonesia yang diberi penghargaan umrah ke Haramain oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY). Pemerintah Kota Padang, pada ulang tahun Kota Padang tahun 2018 lalu memberikan penghargaan tokoh agama Kota Padang.

Pengabdian dalam mengerakkan dan mengayomi Madrasah Tarbiyah Islamiyah, jamaah ahlusunah waljamaah, dan organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah Perti) Sumatera Barat beliau adalah ulama yang istiqamah dan memberikan darma baktinya sebagai Pembina, Guru Utama, terakhir Pimpinan Pondok Pesanteren MTI, melanjutkan kepemimpinan atau kami sebut Khalifah Angku Batang Kabung.



KHALIFAH DUO SILSILAH

Seperti disebut di atas, bahwa perjuangan dan jejak keulamaan Buya Haji Idris Tuanku Mudo dikenal luas di Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Medan, Aceh, Jakarta dan Kota-Kota besar lain di Indonesia, khususnya bagi jamaah ahlussunah, pengamal tarekat Syathariyah, baik yang punya silsilah keilmuan dengan almarhum Syekh Haji Salif Tuanku Sutan (Angku Batang Kabung), begitu juga dengan murid dan jamaah yang bersilsilah dengan Angku Salih Kiramat Sungai Sarik Padang Pariaman. Buya Haji Idris Tuanku Mudo berhimpun padanya dua amanah khalifah beliau di atas.

Amanah khalifah ilmu, dan silsilah dari dua ulama, yang melekat pada Buya Haji Idris Tuanku Mudo adalah kepercayaan guru, murid, jamaah, dan masyarakat luas yang telah beliau tunaikan sampai nafas terakhirnya. Gerak dakwah dan pencerahannya kepada umat sejak tahun 1960 an, sudah dirasakan begitu luas, kepemimpinannya di PPMTI, pengasuhannya terhadap masyarakat Lubuk Buaya melalui Masjid Al Ihsan sejak 1972, dan peran keulamaan pada organisasi Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah-Perti) tiada henti, itu semua adalah investasi kehidupan ulama yang menjadi warisan bagi umat di masa datang.



TONGGAK TUO PPMTI NAN TAGUAH

Sejak penulis mulai mengenal beliau 1973 lalu, hampir setengah abad, perjuangan kiprahnya adalah bahan ajar bagi santri dan alumni PPMTI dan tentu akan menjadi amal jariyah yang akan memudahkannya menemui Allah sang khaliq. Buya Haji Idris Tuanku Mudo adalah satu dari 5 (orang) tiang pancang pendirian PPMTI sejak awal berdiri 13 Januari 1955 lalu.

Pahala jariyah yang insya Allah terus mengalir pada beliau adalah kesungguhan, keteguhan dan keseriusan melakukan kerja ibadah sebagai salah satu tiang utama berdirinya Pondok Pesantren MTI Batang Kabung. Beliau selalu menceritakan pada santri setiap mendoa menutup tahun ajaran jelang libur Ramadhan tentang suka duka, dan pengabdian tulus Buya Batang Kabung, Buya Imam Maulana, Buya Jamaris Tuanku Mudo, Buya Yurnalis Tuanku Sutan, keempatnya sudah mendahului wafatnya, dan beliau dengan tugas tambahan menjadi "corong" MTI di masyarakat langsung pada pengajian dan kegiatan hari besar Islam.

Almarhum Buya kita ini adalah ulama yang aktif berdakwah dan mengisi ruhaniyah masyarakat yang sulit tandingannya hari ini. Kekuatan fisik dan ketabahan hati mendatangi umat dengan menggunakan kendaraan roda dua, merek Vespa, hampir semua wilayah di Sumatera Barat. Hebatnya lagi beliau bisa lebih dahulu datang pagi hari mengajar di halakah Surau Anjuang sebelum pukul 6.00 pagi, padahal semalamnya ia memberikan ceramah hari besar Islam di Sijunjung atau daerah lain yang jauh dari Padang.



ULAMA AHLI KITAB DAN DAI UMAT

Keulamaan beliau dalam penguasaan kitab berbahasa arab standart, atau disebut juga kitab kuning, dapat disimak dari pengajarannya bagi kelas takhasus, kelas pendalaman kitab berbahasa Arab bagi santri yang telah menamatkan pendidikan tingkat Aliyah.

Sulit dan tidak mudah menemukan hari ini ulama yang mampu membaca kitab standart, memahami Islam dari sumber utama, dan sekaligus juga memiliki kemampuan dakwah, tabligh dan ceramah agama, santun, arif, kocak dengan contoh-contoh yang hidup dalam masyarakat, yang disenangi oleh semua lapis masyarakat.

Pada diri beliau berhimpun kekuatan penguasaan ilmu agama Islam dari sumber utama, ketrampilan ceramah yang mudah diterima umat dan sekaligus masyarakat senang bertemu dengan beliau.



***MURABBY* ISTIQAMAH DAN BAPAK UMAT**

Penulis dapat merasakan denyut nadi dan gerak hidup perjuangan beliau sejak aktif dan terlibat langsung dalam mendirikan, mengerakkan dan memajukan lembaga PPMTI hampir setengah abad, oleh karenanya sebagai murid yang ikut pula mendampingi beliau, beralasan bila beliau dikatakan adalah *murabby* (pendidik) yang istiqamah dan bapak umat.

Sebagai *murabby*, pendidik orisinal, dan tulus dapat dicatat, beliau dari sejak berdiri PPMTI 1955 lalu, mulai Sekolah kayu reot, sampai saat beliau wafat, belum pernah meninggalkan tugas mengajar, mengasuh dan mendakwahkan PPMTI di berbagai daerah.

Beliau juga adalah orotor ulung yang menjadi kebanggaan keluarga besar PPMTI, dan lebih dari itu beliau juga sosok ayah, kepala keluarga dan juga bapak anak siak yang dihormati.

Sebagai bapak dan tokoh umat beliau adalah figur yang multi talenta dan pekerja keras. Ketulusan dan kesungguhannya menyatukan masyarakat Batang Kabung dengan keluarga besar PPMTI tiada hentinya. Satu di

antara jasa besar, dan amal jariah beliau yang diluar kompetensi keilmuannya, kini sangat besar manfaatnya, adalah membangun jembatan gantung di atas Sungai Batang Kabung.

Ketika proyek pengendalian banjir Sungai Muaro Penjalinan akan dibuat, perencana PU Sumatera Barat Ir.Yutior Yost, M.Si, yang aslinya orang Sikabu, sekampung dengan penulis, membuat perencanaan, Buya dan masyarakat meminta agar jembatan permanent nantinya dibuat. Sang perencana menyampaikan jembatan permanen dapat diusulkan bila ditempat ini sudah ada jembatan sementara.

Peluang ini disambut pimpinan PPMTI dan masyarakat, Buya Haji Idris Tuanku Mudo yang meminta jembatan gantung (rajang) dari masyarakat Sijunjung, lalu di bawa ke Batang Kabung, beliau pula yang menjadi pimpinan tukang, bekerja keras, dan semua urusan tekhnis yang diluar keahlian dapat beliau lakukan. Berkat adanya jembatan gantung karya Buya Haji Idris, PU Sumatera Barat membuatkan jembatan permanent ke seberang Sungai Batang Kabung.

Tidak ada maksud untuk mengkultuskan beliau, tetapi dengan di dasari tanggung kehidupan, penulis bersaksi beliau adalah ulama *kbasyatillah*, ulama *murabby* (pendidik), dai, tokoh umat dan tentu juga suami, ayah, kakek dan dunsanak oleh keluarga besar beliau. Beliau wafat meninggalkan legacy keumatan dan keluarga besar yang jumlahnya besar.



PENDAKWAH SUNNY

Pengabdian sebagai pendakwah berpahamkan ahlusunah wal jmaah dalam aqidah, mazhab Syafi', Syafiiyah dalam ibadah dan mengajarkan tarekat Syathariyah, Buya Idris Tuanku Mudo sejak tahun 1960 telah mengalami pasang naik dan turun, suka duka dan dinamika yang sering beliau ceritakan dihadapan santri PPMTI Batang Kabung saat mengaji atau memberi taushiyah.

Buya menyebut tentang tema pengajian khilafiyah seperti pengajian sifat dua puluh, shalat tarawih 23 rakaat, bacaan bismillah di awal fatihah, dan kritik dari mubaligh yang tak sepaham dengan kaum sunny, ucapan bid'ah dari mereka yang anti sunny, insya Allah selalu dijelaskan mudah, terang dan tidak menimbulkan kekisruhan dalam masyarakat.

Buya pernah menceritakan pada saat awal berdirinya Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) di tahun 1955 sampai meletusnya G30S PKI perdebatan dan saling mengkritik melalui mimbar khutbah dan ceramah, saya saat itu masih

muda, beliau tampil di masjid, surau dan mushalla menjelaskan paham sunny, ahlusunah wal jamaah, di berbagai wilayah di Sumatera Tengah.

Buya sebagai aktivis muda, mubaligh disenangi umat dan guru muda dari MTI adalah generasi muda pembela sunny dalam bimbingan Buya Haji Salif Tuanku Sutan.

Saat penulis nyantri di MTI 1973 sampai 1982 Syekh Salif atau Angku Batang Kabung seringkali menyampaikan kehebatan dan tepatnya cara berceramah murid dan kemudian menjadi menantu Buya Idris Tuanku Mudo ini.

Buya Tuo atau Angku sering mengingatkan pada murid-murid kelas VII saat mengaji Tafsir pagi. Untuk menjadi mubaligh dan penceramah yang baik dan benar, kalian tirulah Si Dirih. Kaji barisi, caro dakwahnyo mengena dihati umat, bahasonyo mudah dipahami dan kalaupun ado lawak atau guyon dengan caro dan tapek dan tidak menyinggung.

Buya Idris sebagai generasi awal yang bersama-sama Buya pendiri MTI selalu tampil sebagai juru dakwah, istilah dari Buya Tuo, Idris adalah corong dan suaro MTI di dalam menjawab kebutuhan masyarakat, alumni dan MTI secara umumnya.

Kesulitan, suka duka dan pengalaman mendirikan dan membesar MTI, lebih lagi saat PRRI, PKI dan awal pemerintah orde baru, kata beliau adalah jihad yang membuahkan pendidikan umat. Kini PPMTI dalam usia 67 tahun telah melahirkan ulama, cendikiawan dan tokoh umat dalam jumlah ribuan orang tersebar di seantreo Indonesia.

Satu kesempatan bincang penulis dengan beliau, ia dengan senang menyampaikan betapa Buya kita yang tua hebatnya berjuang dulu, kami yang muda bersama beliau selalu siap apa saja yang beliau perintahkan. Kami pernah mengawal guru kito Syekh Salif dalam menyampaikan pengajian di Masjid Al Ihsan Lubuk Buaya dalam saat situasi tidak aman SOB PKI.

Kiprah beliau menyampaikan pengajian ahlusunah selalu dihadiri jamaah yang banyak dan masalah khilafiyah terus dijelaskan dengan bijaksana.

Akhirnya sebagai penutup kalam, wafatnya ulama adalah kehilangan suluh hidup, bintang petunjuk umat dan semua kita berharap beliau ditempatkan sisi Allah swt dengan tempat yang mulia, dan semua amal jariahnya terus kita rawat dan pelihara bersama. Padang, 12 Maret 2022/09 Sya'ban 1443H.



Ranah Minang Berduka, Fauzi Bahar: Kita Kehilangan Buya Idris Tuanku Mudo, Seorang Ulama Besar Yang Kharismatik

BENTENGSUMBAR.COM

Minggu, 13 Maret 2022



BENTENGSUMBAR.COM - Jenazah Pimpinan Pondok Pesantren MTI Batang Kabung Padang yang juga Mursyid Tarekat Syatariah yaitu Buya H. Idris Tuanku Mudo (79 tahun) dilepas ke pemakaman oleh Ketum LKAAM Sumbar Dr. H. Fauzi Bahar, M.Si Datuak Nan Sati disaksikan oleh hampir seribu orang pelayat sekitar pukul 13.40 WIB hari Sabtu (12/3/2022).

Setelah dilepas dan dilanjutkan dengan doa, maka keranda jenazah Buya Idris Tuanku Mudo diusung oleh para santri dan alumni Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Batang Kabung, menuju Gobah MTI Batang Kabung, untuk dimakamkan disamping makam Khalifah Buya Jamaris Tuanku Mudo.

"Kita kehilangan Buya Idris Tuanku Mudo, seorang ulama besar yang kharismatik. Ranah Minang sungguh sangat kehilangan. Kalau ilmuwan dan olahragawan berpulang selalu ada penggantinya yang baru. Tetapi jika seorang ulama besar meninggal dunia, sangat sulit bahkan tidak ada muncul sosok penggantinya," kata Dr. H. Fauzi Bahar, M.Si Datuak Nan Sati bersedih, didampingi salah satu alumni MTI Batang Kabung Prof. Dr. Duski Samad.

Karena itu, Ketum LKAAM Sumbar ini sangat mengharapkan agar para santri dan alumni dari Pondok Pesantren MTI Batang Kabung mengikuti jejak Buya Idris sebagai ulama yang istiqomah, sederhana dan gigih berdakwah.

"Tidak mudah mendapatkan sosok seperti Buya Idris, tapi Insya Allah para santrinya ada yang mewarisi kehebatan

Almarhum nantinya," ujar Fauzi Bahar, yang juga Walikota Padang dua periode ini.



Pada kesempatan melepas Alm Buya Idris Tuanku Mudo ini, Ketum LKAAM Sumbar Fauzi Bahar Dt Nan Sati juga menyampaikan permohonan maaf dari Gubernur Sumbar Buya Mahyeldi, Wagub Audy Joinaldi dan Walikota Padang Hendri Septa, yang tidak dapat hadir melayat dan melepas Buya Idris Tuanku Mudo karena mereka sedang bertugas diluar daerah.

Buya Idris Tuanku Mudo meninggal dunia pukul 15.20 WIB hari Jum'at (11/3/2022) di MTI Batang Kabung, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Buya yang meninggal dunia dalam usia 79 tahun ini adalah keturunan dari Syekh Kiramaik Tuanku Saliah dari Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman.

Buya Idris merupakan guru besar sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren MTI Batang Kabung dan juga Mursyid Tarekat Syatariah. Di MTI Batang Kabung, Buya Idris

adalah khalifah kedua setelah khalifah pertama Jamaris Tuanku Mudo yang wafat beberapa tahun lalu.

Dalam kesehariannya Buya Idris Tuanku Mudo tampil sederhana. Ia berbusana yang khas yaitu kepalanya dililit serban putih. Buya ini tidak pernah memakai celana panjang, tetapi selalu mengenakan kain sarung.

"Dulu Buya kemana-mana berdakwah dengan menggunakan Vespa, termasuk hingga ke Payakumbuh, Sijunjung dan Pasaman sekali pun. Setiap habis berdakwah pada malam hari, Buya selalu kembali ke Padang karena pagi hari Buya sudah harus mengajar para santrinya," kata Prof Duski Samad mengenang Buya Idris.

Pondok Pesantren MTI Batang Kabung merupakan pesantren tertua di Kota Padang, yang didirikan pada tahun 1955 oleh dua orang ulama yaitu Syekh Haji Salif Tuanku Sutan dan Syekh Haji Maulana. (*)



Ketua Pimpinan Wilayah Persatuan Tarbiyah Islamiyah
(Tarbiyah Perti) Provinsi Sumatera Barat

BUYA KITA PEMBELAJAR OTODIDAK

PROF.DR.H. SYUFYARMA MARSYIDIN, M.Pd,
Ketua Pimpinan Wilayah Persatuan Tarbiyah Islamiyah
(Tarbiyah Perti) menulis dalam laman whatshap PD
Tarbiyah Pertibanyak yang dicontoh pada Buya Idris
Tuanku Mudo antara lain:

1. Kemampuan beliau belajar secara mandiri dan berkelanjutan, karens Buya kita memiliki motivasi belajar yang tinggi dan menguasai Bahasa Arab.
2. Kemampuan berdakwah ke mana mana tanpa lelah, karena motivasi dakwah beliau mengharap kan Redha Allah SWT, *spritual motivation*.

3. Buya kita ini adalah pembelajar otodidak yang hebat dan tentu sangat bersungguh-sungguh, karena beliau belajar sepanjang hayat dan pekerjaan mulia yang tinggi nilai.
4. Buya kita adalah istiqamah dalam menjalankan pendidikan dan dakwah dalam paham ahlulsunnah waljamaah. Kehebatan Buya kita yang lainnya sangat menghormati dan menghargai dalam perbedaan pendapat.
5. Buya memiliki kepercayaan diri tinggi dan tidak sombong, walaupun dlm pend formal beliau tidak memiliki S1, S2. dan S3 secara formal akan tetapi secara aktual sudah melebihi pendidikan tersebut dalam bidang agama Islam.

Hari Sabtu, 12 Maret 2022, saat memberikan sambutan melepas jenazah Buya Idris Tuanku Mudo dihadapan pelayat di Surau Darus Salikin Komplek PP MTI Batang Kabung sang Professor menyatakan hormat, dan bangga perjuangan, kegigihan ulama PERTI Buya kita ini. Ketua Tarbiyah Perti yang juga Ketua Senat dan Guru Besar UNP Padang meminta santri dan jamaah untuk mendoakan, meneladani dan melanjutkan perjuangan beliau dalam menegakkan paham ahlussunah waljamaah di lembaga Pendidikan MTI dan Pendidikan informal di masjid, surau, halakah dzikir dan majlis taklim.

Untuk itu ada konsep RPL (*Rekognisi Pembelajaran Lampau*) sudah selayaknya PPS UIN IB memberikan gelar Doktor Honoris Kausa untuk Buya

kita, *insyaallah*. Disamping ada mahasiswa S2 dan S3 yg menulis Tesis dan Disertasi tentang Buya kita.

Buya Idris Tuanku Mudo pimpinan MTI ini adalah ulama Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Tarbiyah Perti) yang sepanjang hayatnya beliau dedikasi untuk pendidikan, dakwah dan amal sosial sebagaimana visi, misi, dan gerak perjuangan Tarbiyah Perti sejak awal 5 Mei 1928.

Tarbiyah Perti sangat berduka, kami menyampaikan dukacita mendalam kepada ummi, anak-anak, cucu dan seluruh keluarga besar beliau. Kepada pimpinan, guru, santri, alumni dan seluruh keluarga besar, Pimpinan Pusat, Wilayah dan Cabang Kota Padang menyampaikan dukacita mendalam, juga meminta agar merawat, menguatkan dan melanjutkan semangat perjuangan membina lembaga umat, PPMTI, yang beliau dirikan dan bina begitu lama.

Buya Pimpinan, Ustad, guru, pengasuh pondok, guru tuo, santri, alumni, dan semua pihak yang teguh memberikan dukungan bagi penguatan paham keagamaan ahlussunah wal jamaah, kami mengajak kita semua menyatukan langkah, merapatkan shaf, bergerak untuk menjaga warisan mulia masyaikh ulama Tarbiyah Perti. MTI adalah rahim yang melahirkan Tarbiyah Perti, sekaligus juga "rumah produsen" kader bagi ulama, dan jamaah Tarbiyah Perti.

Selamat jalan Buya kami, guru umat, pengasuh santri kader Tarbiyah Perti, semoga karya pengabdian beliau

menjadi investasi amal yang memudahkan jalan baginya menuju ridha dan sorga Allah swt, amin.







إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

**KELUARGA BESAR
PERSATUAN TARBIIYAH ISLAMIYAH
SUMATERA BARAT**

Turut berduka cita yang sedalamnya
Atas berpulangnya ke Rahmatullah Guru kita Pimpinan
"Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabuang"



Buya H. Idris Tk. Mudo

Hari ini jam 15:20 di kediaman beliau Batang Kabuang
Semoga beliau diberikan tempat yang terbaik oleh Allah SWT.

Prof. Sufyarma Marsyidin, M. Pd
Ketua Umum PD Tarbiyah-Perti Sumbar

Dr. Khairul Fahmi, S.H, M.H
Sekretaris Umum PD Tarbiyah-Perti Sumbar

Dr. Jumayyah, M. Ag
Ketua Umum PD Perwari Sumbar

Muhammad Arif, S.H.I
Ketua Umum PW IPTI Sumbar

Dr. Abdurrahman, M. A
Ketua STAI YASTIS Padang

[ipti.sumbar](https://www.instagram.com/ipti.sumbar) [iptisumbar](https://www.facebook.com/iptisumbar)



إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ



**KAMI KELUARGA BESAR
PONDOK PESANTREN MADRASATUL 'ULUM
LUBUK PANDAN**

TURUT BERDUKA CITA



ATAS WAFATNYA

BUYA H. IDRIS TK. MUDO

(PIMPINAN PPMTI BATANG KABUNG, PADANG)

JUM'AT 8 SYA'BAN 1443 H / 11 MARET 2022 M @ 15:20

"Semoga beliau ditempatkan ditempat yang paling mulia disisi Allah swt.
Amin Yaa rabbal alamin"



**KELUARGA BESAR
MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH
ASHABUL KAHFI**

Jl. Rawang Gn. Malelo, Surantiah, Kec. Sutera, Pesisir Selatan

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ



Turut berbelasungkawa atas wafatnya Guru kita:

Buya H. Idris Tk. Mudo
(Pimpinan Ponpes MTI Batang Kabuang)

Semoga beliau ditempatkan oleh Allah SWT
ditempat yang terbaik di sisi-Nya.
Serta keluarga yang ditinggalkan, diberi kesabaran dan
ketabahan dari Allah SWT

Buya Heru Kishanto, S. Ag
Tgk. Kebijaksanaan
(Pimpinan Pondok MTI Ashabul Kahfi)



PONDOK PESANTREN DARUL TAUHID

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

**KELUARGA BESAR
PONDOK PESANTREN DARUL TAUHID
SALAYO, KAB. SOLOK, SUMBAR**

**Turut berduka cita yang sedalamnya
Atas berpulangnya ke Rahmatullah Guru kita Pimpinan
"Madrasah Tarbiyah Islamiyah Batang Kabuang"**



Buya H. Idris Tk. Mudo

**Hari ini Jam 15:20 di kediaman beliau Batang Kabuang
Semoga Beliau diberikan tempat terbaik oleh allah SWT.**

Bpk. Nofa Putra S.E
(Ketua Yayasan Wakaf Nuruttauhid)

KH. Jursawal
(Ayahanda Pimpinan Ponpes Darul Tauhid)


إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
 Segenap keluarga besar Thoriqoh Syathoriyah Indonesia
 Mengucapkan Bela Sungkawa atas wafatnya



Buya H. Idris Tuanku Mudo
 Pimpinan Pondok Pesantren MTI Batang Kabung, Padang
 Khalifah Ungku Batang Kabung, Mursyid Thoriqah Syathoriyah




 Thoriqoh Syathoriyah Indonesia

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ
TURUT BERDUKA CITA
 Atas Wafatnya:



Buya H. Idris Tuanku Mudo
 Pimpinan Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah
 (PPMTI) Batang Kabung Kota Padang
Pada Hari Jum'at 11 Maret 2022
 Semoga Allah SWT Merdhai dan meninggal
 dunia dalam kondisi Husnul Khatimah
 dari:
 Ketua Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Sumbar
Drs. H. Amiruddin, MA, Tuanku Majolelo



